

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *INVENTORY INTENSITY* DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR
CONSUMER NON-CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2022**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh :

Indah Prasetyaningrum

20.22.0040

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
TAHUN 2024**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

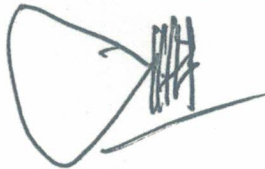
Nama : Indah Prasetyaningrum.
NIM : 20220040.
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,
INVENTORY INTENSITY DAN *CAPITAL INTENSITY*
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-*
CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2019 – 2022.

Disetujui dan Disahkan

Hari : Kamis.

Tanggal : 25 Januari 2024.

Pembimbing,



Nur Kholis, S.E., M.Sc

NIDN. 0516048801

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M

NIDN. 0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Indah Prasetyaningrum.
NIM : 20220040.
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : **PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, INVENTORY INTENSITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2022.**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 7 Februari 2024

Tim Penguji

Ketua : Nur Kholis, S.E., M.Sc.

Anggota : Era Trianita Saputra, SE., M.S.i., M.B.A. (

Tanda Tangan



Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta



Dr. Badi Isfianto, S.E., M.M., M.H

NIDN. 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Prasetyaningrum.

NIM : 20220040.

Program Studi : S1 Akuntansi

Judul : **PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,
INVENTORY INTENSITY DAN *CAPITAL INTENSITY*
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-
CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2019 – 2022.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah benar – benar hasil karya sendiri tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Surakarta, 25 Januari 2024.

Yang memberi Pernyataan



Indah Prasetyaningrum

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *INVENTORY INTENSITY*
DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2022**

**Oleh :
Indah Prasetyaningrum
20220040**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Inventory Intensity* dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Jenis sampel yang digunakan *purposive sampling* Sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa Profitabilitas dan *Inventory Intensity* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Penghindaran Pajak. Sedangkan *Leverage* dan *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Kata Kunci : Penghindaran Pajak, Profitabilitas, *Leverage*, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity*.

***THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, INVENTORY
INTENSITY AND CAPITAL INTENSITY ON TAX AVOIDANCE IN NON-
CYCLICAL CONSUMER SECTOR COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2019 – 2022***

**By :
Indah Prasetyaningrum
20220040**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of The influence of Profitability, Leverage, Inventory Intensity and Capital Intensity on Tax Avoidance in Non-Cyclical Consumer Sector Companies. The type of sample used was purposive sampling. The sample in this study was 23 Non-Cyclical Consumer Sector Companies. The data used is secondary data originating from the Indonesian Stock Exchange. The data analysis technique used is multiple linear regression. The research results show that Profitability and Inventory Intensity have a significant negative effect on Tax Avoidance. Meanwhile, Leverage and Capital Intensity have no effect on Tax Avoidance.

Keywords : Tax Avoidance, Profitability, Leverage, Inventory Intensity, Capital Intensity.

MOTTO

In the Name Of Jesus Christ

“Hubungan antar manusia itu rumit, tapi ada rumus yang menyederhanakan yaitu
perlakukan orang lain sebagaimana kamu ingin diperlakukan”

“Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang lain perbuat, perbuatlah
demikian juga kepada mereka”

(Matius 7:12)

“Lebih baik tetap melangkah sambil menangis daripada tidak sama sekali”

“Orang-orang yang menabur dengan mencururkan air mata, akan menuai dengan
bersorak-sorai”

(Mazmur 126:5)

“Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti
untuk Tuhan dan bukan untuk manusia”

(Kolose 3:23)

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini saya persembahkan untuk :

1. Ayah dan Ibu terkasih, dan kedua kakakku tersayang yang senantiasa mengiringi langkahku dengan dukungan doa yang tiada hentinya.
2. Untuk sahabatku terbaikku, yang sudah banyak membantu dan memberi dukungan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Squad “Blackpunk” yang selalu menghibur, mendukung dan mengingatkan untuk tetap jajan dan liburan dulu sembari menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Untuk diri sendiri, karena telah mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk teman-teman satu angkatan “S1 Akuntansi 2020”, dan
6. Almamaterku STIE Surakarta.

Yang telah memberikan doa dan kasih sayang yang tulus dan tiada ternilai besarnya. Terimakasih.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panajatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat dan Rahmat-Nya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini guna memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Strata I Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta dengan judul: **“PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *INVENTORY INTENSITY* DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2022”** dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan skripsi ini pastinya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M, selaku Ketua Program Studi Akuntansi yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Nur Kholis, S.E., M.Sc, selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan masukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam pengembangan intelektual penulis.
5. Ayah (Redemtus Indrijanto) dan Ibu (Menni) terkasih, Kakakku Pertama (Hendro Prasetyo) dan Kakakku Kedua (Indri Prasetyaningsih) beserta keluarga yang senantiasa mengiringi langkahku dengan dukungan doa yang tiada hentinya dan dorongan secara moril maupun materiil demi kelancaran kuliah penulis.
6. Untuk Dewi Nur Hayati sahabatku terbaik selama 9 tahun ini, yang sudah banyak membantu dan memberi dukungan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Squad “Blackpunk” yang beranggotakan Fidelia Rica Puspitasari, Bernadita Sheila Octaviera dan Shima Elsaputri yang selalu menghibur, mendukung dan mengingatkan untuk tetap jajan dan liburan dulu sembari menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang dengan tidak memutuskan untuk menyerah sesulit apapun kondisi yang dilalui sampai bisa ditahap penyusunan skripsi ini, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi terdapat kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan dan perbaikan dalam penyusunan laporan berikutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, 25 Januari 2024.

Penulis



Indah Prasetyaningrum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Teori Yang Relevan.....	11
B. Penelitian Terdahulu.....	21
C. Kerangka Pikir.....	25
D. Hipotesis Penelitian	26
BAB III : METODE PENELITIAN	30
A. Objek Penelitian	30
B. Jenis dan Sumber Data.....	30
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	33
E. Definisi Operasional Variabel.....	33

F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV : ANALISI DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Objek Penelitian	42
B. Analisis Data	43
C. Pembahasan.....	53
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1. Sampel Penelitian	32
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel	35
Tabel 4.1. Prosedur Pengambilan Sampel	42
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinieritas	46
Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.6. Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
Tabel 4.7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	48
Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	50
Tabel 4.9. Hasil Uji F	50
Tabel 4.10. Hasil Uji Statistik t	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Penurunan Emiten Sektor <i>Consumer Non Cyclical</i>	3
Gambar 1.2. Grafik Pertumbuhan Ekonomi.....	4
Gambar 1.3. Grafik Angka Inflasi Tahunan Indonesia.....	5
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	25

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan yang menjadi Populasi
- Lampiran 2 Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan Variable Independen Profitabilitas
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Variable Independen *Leverage*
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan Variable Independen *Inventory Intensity*
- Lampiran 6 Hasil Perhitungan Variable Independen *Capital Intensity*
- Lampiran 7 Data Variabel Dependen dan Variabel Independen
- Lampiran 8 Hasil Uji Output SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dalam hal ini mengakibatkan adanya tuntutan yang lebih besar bagi pemerintah dalam memaksimalkan potensi negara untuk mendapatkan sumber penerimaan yang digunakan untuk membiayai segala pengeluaran negara. Pajak merupakan sumber penerimaan bagi negara yang menempati presentase tertinggi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Semakin besar pajak yang diperoleh oleh negara akan mempengaruhi semakin laju perkembangan ekonomi di Indonesia Wulandari *et al.* (2023)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Pasal 1 ayat 1 Tahun 2009 “Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Pemerintah secara aktif memperbarui kebijakan-kebijakan perpajakan dengan harapan pembayaran pajak di Indonesia dapat dilakukan secara optimal. Namun banyak perusahaan yang masih menyusun sebuah strategi perencanaan pajak yang digunakan untuk meminimalkan

pajak terhutang suatu perusahaan. Perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah merupakan indikasi untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena perusahaan perlu mendapatkan laba yang tinggi dengan melakukan suatu tindakan yang legal agar dapat meminimalkan pajak terutang yang harus dibayarkan kepada negara. Bagi negara sendiri, pajak merupakan salah satu sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan negara. Sedangkan bagi perusahaan, pajak merupakan suatu kewajiban yang harus dibayarkan kepada negara yang dianggap sebagai beban dalam mengurangi laba bersih perusahaan. Apabila masih banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak maka penerimaan negara yang berasal dari sektor pajak menjadi tidak optimal Wulandari *et al.* (2023)

Menurut berita yang dikutip pada Kontan.co.id – Jakarta, Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), per Kamis (14 April), IDX sektor *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan sebesar 1,37% secara *year to date (ytd)*. *Head of Investment Research Infovesta* Utama Wawan Hendrayana mencermati, beban penjualan emiten barang konsumsi akan meningkat karena naiknya harga bahan baku. "Emiten bisa memilih untuk tetap menjual pada harga lama untuk menjaga pangsa pasar dan penjualan, dengan konsekuensi margin keuntungan turun. Atau menaikkan harga dengan konsekuensi penjualan bisa menurun,". Selain itu, kenaikan inflasi dan kenaikan tarif pajak penambahan nilai (PPN) menjadi 11% per 1 April lalu juga akan mempengaruhi kinerja emiten barang konsumsi.

Dibawah ini adalah beberapa emiten di sektor *consumer non-cyclicals* yang mengalami penurunan harga, anantara lain sebagai berikut :

Gambar 1.1. Penurunan Emiten Sektor *Consumer Non Cyclicals*

Emiten	Opening	Pergerakan Hingga Pkl 15.00 WIB	Poin	Persentase
ULTJ	1,390	1,375	-15	-1.08%
GGRM	25,475	25,025	-450	-1.77%
AMRT	2,820	2,780	-40	-1.42%
JPFA	1,125	1,120	-5	-0.44%
MAIN	454	446	-8	-1.76%

Sumber : CNBCIndonesia.com, 2023

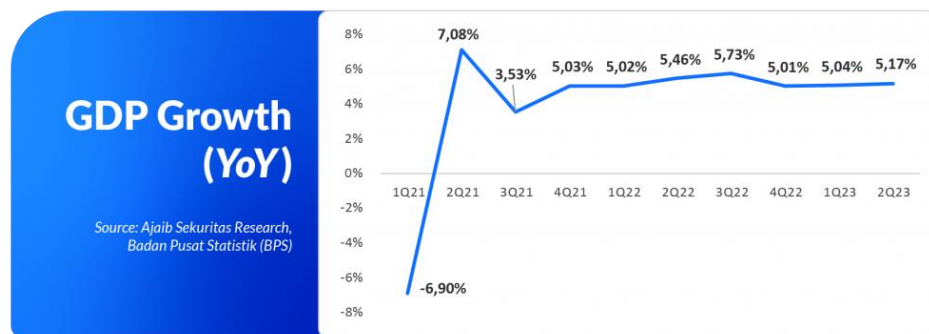
Berdasarkan gambar diatas dari lima emiten diketahui UL TJ, JPFA dan MAIN masih dalam trend penurunan. Selain itu, beberapa emiten di sektor consumer sudah merilis laporan keuangan hingga tahun 2022. Terdapat beberapa penurunan kinerja pada beberapa emiten di sektor *consumer non-cyclicals* hal ini yang menyebabkan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* kurang bergairah akhir-akhir ini (CNBCIndonesia.com).

Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* adalah salah satu sektor saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang bisnisnya tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan musim ataupun siklus ekonomi di suatu negara, suatu saham atau emiten disebut consumer non cyclical karena barang atau jasa yang dijual adalah produk yaitu kebutuhan pokok yang

selalu dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Adapun contoh industri sektor *consumer non-cyclicals* adalah perusahaan makanan dan minuman, ritel dan produk rumah tangga (IDXChanel.com).

Perusahaan Industri Manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup semua orang, dalam sektor ini tidak mempengaruhi kondisi ekonomi baik berupa resesi atau *booming*, kebutuhan ini wajib ada dan tidak bisa dihilangkan dari penggunaan harian.

Gambar 1.2. Grafik Pertumbuhan Ekonomi

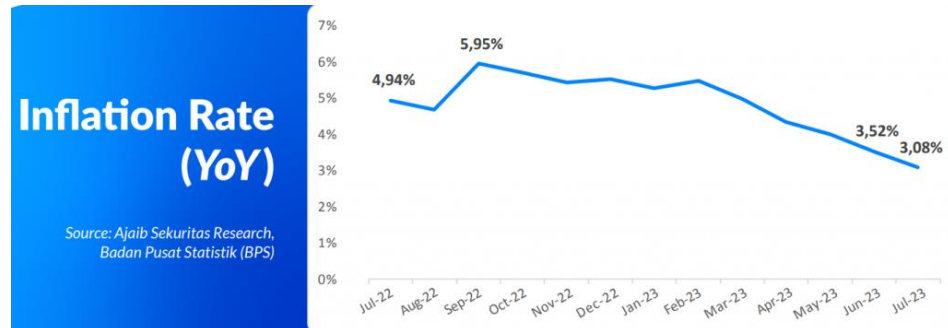


Sumber : Ajaib Sekuritas Research, 2023

Per kuartal II-2023 (Juli) Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi (PDB) sebesar 5,17% YoY, lebih tinggi dari pertumbuhan kuartal I-2023 (Maret) sebesar 5,04% YoY. PDB Indonesia pada kuartal II-2023 ditopang oleh konsumsi rumah tangga sebagai penyumbang terbesar komponen PDB, yaitu 53,31%.

Dari sisi pengeluaran, konsumsi rumah tangga mengalami pertumbuhan 5,23% YoY sekaligus jadi pertumbuhan tertinggi dalam 2 kuartal terakhir.

Gambar 1.3. Grafik Angka Inflasi Tahunan Indonesia



Sumber : Ajaib Sekuritas Research, 2023

Periode Juli 2023, angka inflasi tahunan Indonesia ada di level 3,08%, turun dari bulan sebelumnya sebesar 3,52% dan berada dalam target Bank Indonesia pada kisaran. Seiring dengan landainya angka inflasi, daya beli masyarakat semakin kokoh yang tercermin dalam Indeks Keyakinan Konsumen (IKK).

Dari berita tersebut dapat disimpulkan bahwa pada bulan April 2023 penjualan pada sektor *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan dikarenakan bahan baku yang mengalami kenaikan, maka otomatis harga penjualan juga ikut naik, apabila harga penjualan dinaikan maka terdapat konsekuensi penjualan barang akan menurun dan menyebabkan laba perusahaan juga menurun. Akan tetapi pada bulan Juli 2023 penjualan sudah bisa kembali naik dan kondisi inflasi yang mulai melandai. Maka dari itu dalam hal ini perusahaan berusaha untuk melakukan strategi yaitu dengan melakukan penghindaran pajak, supaya perusahaan mendapatkan laba yang lebih tinggi dan pembayaran pajak dapat diminimalkan, hal itu besertaan dengan naiknya pajak pertambahan nilai (PPN) dari 10% menjadi 11%.

Penghindaran pajak adalah bentuk usaha untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi dengan cara yang legal atau tidak melanggar hukum dan masih sesuai dengan peraturan perpajakan yang sudah ditetapkan, dengan hal ini wajib pajak dapat menggunakan strategi dengan menggunakan kelemahan pada peraturan perpajakan (Moeljono, 2020). Penghindaran pajak sendiri digunakan perusahaan untuk meminimalisir pembayaran pajak terhutang yang cukup tinggi, akan tetapi dalam cara melakukan penghindaran pajak tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

Profitabilitas merupakan salah satu cara menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas diproksikan dalam *Return On Assets* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumberdaya yang dimilikinya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Ketika laba yang diperoleh perusahaan membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan (Jamaludin, 2020).

Menurut penelitian Anggraeni & Oktaviani (2021) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kesempatan memposisikan dirinya dengan cara merencanakan pajak, sehingga dapat mengurangi jumlah beban pajak. Sedangkan menurut penelitian Apriliyani & Kartika (2021)

profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan skala besar cenderung juga memiliki aset yang cukup besar dan dalam hal ini dapat menunjukkan peningkatan laba perusahaan.

Leverage merupakan suatu struktur hutang perusahaan yang dapat dihitung menggunakan rasio *Debt on Equity Return (DER)* dengan cara membandingkan antara jumlah hutang terhadap modal perusahaan. Salah satu fungsi hutang untuk memperluas jaringan usaha perusahaan atau melakukan ekspansi. Kaitan antara *Leverage* dengan penghindaran pajak adalah apabila semakin besar hutang perusahaan maka Penghasilan Kena Pajak (PKP) akan menjadi lebih kecil dikarenakan perusahaan lebih besar dalam pembayaran bunga hutang perusahaan (Wijaya & Wibowo, 2022).

Menurut penelitian Tahar & Rachmawati (2020) *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak karena semakin tinggi nilai *leverage* dalam suatu perusahaan menggambarkan perusahaan semakin tinggi pula kemungkinan dilakukannya tindakan dalam penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian menurut Widiyani *et al.* (2019) *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak karena perusahaan akan mengalami penurunan laba dikarenakan pembayaran beban bunga sehingga menurunkan penghindaran pajak.

Inventory Intensity adalah bagian dari aset lancar yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan operasional jangka panjang. Kegiatan perusahaan dalam melakukan investasi kekayaan dalam bentuk persediaan. Menginvestasikan dalam bentuk persediaan akan memiliki

umur manfaat yang panjang dan menimbulkan biaya-biaya perawatan sehingga hal tersebut harus diakui dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya pengakuan biaya penyusutan tersebut dapat menekan biaya pajak perusahaan dan investasi dalam persediaan sebagai usaha dalam mendapatkan keuntungan yaitu berupa depresiasi dijadikan pengurang pajak (Wijayanti & Muid, 2020).

Menurut penelitian Anggriantari & Purwantini (2020) menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak semakin tinggi *inventory intensity* maka akan semakin meningkatkan tingkat penghindaran pajak. Lain halnya dengan penelitian menurut Suhaidar *et al.*, (2020) Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam bentuk persediaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, besar kecilnya persediaan tidak berpengaruh terhadap naik atau turunnya penghindaran pajak perusahaan.

Capital Intensity merupakan aktivitas suatu perusahaan dalam melakukan sebuah inventasi yang berkaitan dengan aset tetap. Hampir seluruh aset tetap perusahaan akan mengalami penyusutan, penyusutan tersebut akan menjadi biaya dalam laporan keuangan perusahaan. Biaya penyusutan pada aset tetap yang dimiliki perusahaan biasanya digunakan sebagai pemotong pajak terutang setiap tahunnya (Wulandari *et al.*, 2023).

Menurut penelitian Humairoh & Triyono (2019) menyatakan bahwa *Capital Intensity* memiliki pengaruh signfikansi terhadap tax avoidance dengan arah positif pada perusahaan, bahwa ketika *capital intensity*

mengalami peningkatan maka nilai *tax avoidance* akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2019) menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, apabila *Capital Intensity* mengalami peningkatan, maka penghindaran pajak juga akan mengalami penurunan.

Dari hasil pemaparan penelitian-penelitian terdahulu yang tidak konsisten, dalam hal ini penulis berusaha untuk menguji kembali dengan judul penelitian “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Inventory Intensity dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals?
3. Apakah *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals?

4. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals.
- b. Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals.
- c. Mengetahui pengaruh *Inventory Intensity* terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals.
- d. Mengetahui pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya :

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pengembang ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi perpajakan khususnya berhubungan dengan penghindaraan pajak perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals.

b. Manfaat praktis**i. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman, pengetahuan dan pengalaman dalam penghindaran pajak Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals.

ii. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi perusahaan dalam rangka mengetahui penghindaran pajak yang benar dan efisien.

iii. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sebagai bahan pembandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis maupun lebih luas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) memiliki standar dibidang ilmu perilaku manusia, dan berbagai konsep muncul dari penelitian ilmu perilaku yang dilakukan secara ilmiah. Konsep yang digunakan dalam akuntansi perilaku muncul secara ilmiah dari penelitian yang berhubungan langsung dengan perilaku manusia (Rohmansyah *et al.*, 2021).

Teori perilaku terencana menjelaskan bagaimana tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak dalam rangka memenuhi kewajiban perpajakannya, memperoleh kepercayaan terhadap hasil sebelum mengambil tindakan lebih lanjut dan dengan penuh kesadaran mengetahui keputusannya untuk melakukan tindakan agresif terhadap pajak atau tidak. Hubungan manusia dengan sistem akuntansi yaitu perusahaan melakukan tindakan agresivitas perpajakan dengan cara ilegal maupun legal. Pemerintah dapat memantau dan mengontrol penggunaan uang pajak pemerintah, karena tindakan pajak yang agresif oleh perusahaan dapat mengurangi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Yahya *et al.*, 2022).

2. Pengertian Pajak

Pajak merupakan hak dan kewajiban bagi setiap individu sebagai warga negara. Tetapi pajak lebih sering dimaknai sebagai kewajiban yang menuntut warga negara untuk mengorbankan sebagian pendapatan mereka bagi negara. Hal ini menyebabkan Wajib Pajak selalu berusaha sedemikian rupa untuk membuat beban pajak mereka seminimalis mungkin. Meski dilandasi dengan kesadaran bahwa pajak sangat penting bagi negara di mana pajak memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penerimaan negara yang digunakan untuk kemakmuran rakyatnya (Akbar *et al.*, 2020).

Pajak bagi negara memegang peran penting dalam keberlangsungan perekonomian karena pendapatan negara berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang sangat besar dibandingkan dengan pendapatan lainnya. Ketetapan pajak merupakan salah satu sumber dari penerimaan negara yang dibayarkan oleh masyarakat untuk dapat mewujudkan kepentingan bersama dan dalam kegiatan pembangunan prasarana operasional negara (Rosandi, 2022).

Pajak adalah kewajiban dari masyarakat kepada negara dan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk pembangunan tanah air dan negara. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan suatu negara (Widiayani *et al.*, 2019).

Dari definisi yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan kewajiban yang menuntut bagi setiap warga

negara untuk berkontribusi dalam mengorbankan sebagian pendapatannya yang disetorkan ke negara sebagai penerimaan pendapatan anggaran negara tanpa adanya imbalan secara langsung dan anggaran tersebut digunakan untuk kepentingan dan kebutuhan bersama.

3. Fungsi Pajak

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan dinegara dan adapun salah satu nya adalah sebagai sumber pendapatan negara. Fungsi pajak berkaitan erat dengan manfaat dari pemungutan pajak itu sendiri. Perpajakan (2018) terdapat dua fungsi pajak yaitu :

a. Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Pajak berfungsi sebagai salah satu sumber pendanaan bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Pendapatan dana tersebut dapat ditempuh dengan cara pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis pembayaran pajak seperti Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan (PPh) dan lain-lain.

b. Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Pajak berfungsi mengatur, dalam hal ini diartikan bahwa pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang ekonomi maupun sosial. Hal ini seperti adanya barang mewah yang dikenakan pajak supaya dapat mengurangi gaya hidup masyarakat yang konsumtif dan seperti

pengenaan pajak yang tinggi pada minuman keras supaya dapat mengurangi konsumsi akan minuman keras tersebut.

4. Penghindaran Pajak

Menurut Lastyanto & Setiawan (2022) Penghindaran pajak artinya pemakaian alternatif hukum dengan cara legal untuk meminimalisir jumlah pajak terutang baik secara individu maupun entitas bisnis atau perusahaan.

Menurut Ritonga (2020) Penghindaran pajak merupakan tindakan meminimalisirkan pembayaran pajak tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang telah ditetapkan. Dengan melakukan strategi ini perusahaan dengan sengaja dan sadar memanfaatkan kelemahan yang ada pada peraturan perpajakan.

Menurut Rosandi (2022) Penghindaran pajak merupakan salah satu usaha anti pembayaran pajak yang aktif, yaitu usaha dalam segala tindakan yang disampaikan langsung kepada fiskus dan ditunjukkan untuk penghindaran pajak.

Menurut Honggo & Marlinah (2019) Penghindaran pajak merupakan perbuatan yang sifatnya mengurangi pajak terutang secara ilegal dan bukan berarti mengurangi kesanggupan atau kewajiban wajib pajak dalam melunasi pajak-pajaknya, namun dalam melakukan penghindaran pajak diupayakan supaya tidak terperangkap dalam perbuatan *tax evasion*.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak adalah salah satu cara atau strategi yang dilakukan secara legal oleh perusahaan dalam mengurangi beban pajak terutang yang harus dibayar perusahaan kepada negara atas laba yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Penghindaran pajak dapat dilakukan perusahaan dengan menggunakan kelemahan pada peraturan perpajakan dan apabila masih diperbolehkan dalam undang-undang perpajakan dan tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

5. Profitabilitas

Menurut Wijaya & Wibowo (2022) Profitabilitas merupakan sebuah gambaran dari kinerja keuangan dari suatu perusahaan dalam usaha untuk menghasilkan laba dari pengelolaan aset perusahaan dan dihitung dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Apabila semakin besar nilai pada ROA, maka akan semakin besar juga laba bersih perusahaan yang diperoleh.

Menurut Wijayanti & Muid (2020) Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Kondisi dimana apabila keuntungan perusahaan semakin tinggi akan menyebabkan adanya peningkatan pada beban pajak perusahaan.

Menurut Wanda & Halimatusadiah (2021) Profitabilitas merupakan daya dari perusahaan untuk mendapat keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, jumlah aktiva ataupun biaya sendiri pada perusahaan. Sehingga bagi pemberi modal jangka panjang akan sangat mempunyai kepentingan

dengan analisis profitabilitas ini seperti bagi *shareholder* untuk mengetahui laba yang akan diterima yaitu berupa dividen yang dibagikan oleh perusahaan.

Menurut Tanjaya & Nazir (2021) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan sebagai pengukuran seluruh efektivitas manajemen perusahaan. Pengukuran ini ditunjukkan oleh besarnya tingkat laba atau keuntungan yang dihasilkan dalam kaitannya dengan investasi maupun penjualan dalam berlangsungnya bisnis perusahaan. Tingginya rasio profitabilitas dapat menunjukkan adanya kemampuan entitas yang semakin baik dalam memperoleh laba atau keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui atau menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, investasi, dan beban perusahaan. Laba atau keuntungan tersebut yang akan dibagikan kepada para pemegang saham berupa dividen.

6. *Leverage*

Menurut Sari *et al.* (2020) *Leverage* merupakan tingkat hutang yang digunakan dalam melakukan pembiayaan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki.

Menurut Tanjaya & Nazir (2021) *Leverage* merupakan entitas yang memakai utang alias pinjaman sebagai sumber pendanaan perusahaan, hal ini akan memunculkan biaya atas utang yang disebut dengan beban bunga. Semakin tinggi rasio leverage, maka semakin tinggi pula utang entitas. Tingginya utang entitas, menyebabkan timbulnya beban bunga yang tinggi pula. Hal tersebut akan berdampak pada laba perusahaan yang berkurang dan beban pajak juga akan menurun. Hal ini dikarenakan beban bunga merupakan *deductible expense* yang dapat mengakibatkan laba kena pajak menurun dan kemudian menyebabkan pembayaran jumlah pajak berkurang.

Menurut Widiayani *et al.* (2019) *Leverage* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan utang baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* pada umumnya diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang biasanya dikenal sebagai *ratio financial leverage*.

Menurut Hernadianto *et al.* (2020) *Leverage* (struktur utang) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya utang yang dimiliki untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan. Penambahan jumlah utang yang tinggi akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang tinggi pula dan harus dibayar oleh perusahaan, komponen beban bunga dapat digunakan untuk mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak perusahaan yang seharusnya dibayar akan menjadi berkurang. Perusahaan besar pada umumnya lebih

cenderung memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan daripada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada peneliti diatas, maka *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui utang jangka pendek maupun jangka panjang pada suatu perusahaan, utang perusahaan yang semakin tinggi dapat menimbulkan adanya beban bunga yang tinggi dan beban bunga tersebut dapat digunakan untuk mengurangi laba sebelum kena pajak dan pembayaran pajak perusahaan dapat semakin berkurang.

7. *Inventory Intensity*

Menurut Pasaribu & Mulyani (2019) *Inventory Intensity* merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan yang digunakan untuk menggambarkan seberapa besar proporsi persediaan barang dagangan diperusahaan terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai persediaan hal itu mencerminkan bahwa semakin rendah nilai harga pokok penjualan sehingga hal tersebut dapat menyebabkan laba perusahaan dan beban pajak yang semakin meningkat.

Menurut Rosandi (2022) *Inventory Intensity* merupakan bagian dari aset lancar perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan operasional jangka panjang dari perusahaan tersebut. Intensitas kesengajaan ini merupakan bagian dari aset lancar perusahaan, yang akan mengurangi sebuah keuntungan atau laba perusahaan. Kekuatan persediaan adalah bagian dari aset yang diperkirakan untuk

membandingkan antara modal persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Wijayanti & Muid (2020) *Inventory Intensity* merupakan tingkat kesanggupan pada perusahaan dalam rangka melakukan kegiatan investasi asetnya kedalam bentuk persediaan. Dalam hal menginvestasikan dalam bentuk persediaan akan memiliki umur manfaat yang panjang dan dapat menimbulkan biaya-biaya perawatan sehingga harus diakui sebagai beban dan dimasukkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut Billy *et al.* (2023) *Inventory Intensity* merupakan ukuran dari besarnya jumlah persediaan yang digunakan untuk pemberian modal pada suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan peneliti diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Inventory Intensity* adalah tingkat kesanggupan perusahaan untuk mengukur seberapa besar jumlah persediaan yang telah dimodalkan atau diinvestasikan oleh perusahaan tersebut. Apabila semakin tinggi persediaan yang diinvestasikan maka akan semakin tinggi pula adanya biaya-biaya perawatan untuk persediaan tersebut yang akan dimasukkan dalam laporan keuangan perusahaan.

8. *Capital Intensity*

Menurut Wijayanti & Muid (2020) *Capital Intensity Ratio (CIR)* merupakan suatu kegiatan melakukan investasi dalam bentuk asset tetap pada perusahaan. Dari aktiva tetap tersebut akan muncul adanya biaya penyusutan yang digunakan sebagai pengurang laba sebelum pajak,

sehingga akan menjadi proporsi aktiva tetap yang bisa berpengaruh terhadap tingkat efektifitas pajak perusahaan.

Menurut Jamaludin (2020) *Capital intensity* merupakan gambaran seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Pada perusahaan aset tetap dapat meliputi bangunan, pabrik, peralatan, mesin dan *property* perusahaan.

Menurut Billy *et al.* (2023) *Capital Intensity* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara aktiva tetap perusahaan terhadap total aktiva. Dalam intensitas modal penelitian ini, rasio diprosikan menggunakan intensitas aset tetap perusahaan yang memiliki arti seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Prayoga *et al.* (2019) *Capital Intensity* merupakan investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam bentuk aset tetap atau aktiva tetap dalam rangka meningkatkan profit atau keuntungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh peneliti diatas, menyatakan bahwa *Capital Intensity* adalah suatu kegiatan perusahaan dalam rangka mengetahui gambaran seberapa besar aset tetap atau aktiva tetap yang telah diinvestasikan oleh perusahaan, aset tersebut dapat berupa pabrik, bangunan, peralatan, mesin dan *property* perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari pembandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru dalam melakukan penelitian selanjutnya, selain itu kajian terdahulu membantu untuk penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian yang dilakukan. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Berikut merupakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Alat Analisis	Hasil
1.	Anggraeni & Oktaviani (2021).	Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak.	Analisis regresi data panel.	<i>Thin capitalization</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.
2.	Apriliyani & Kartika (2021).	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap	Analisis regresi data panel.	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap

			<i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019		penghindaran pajak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3.	Tahar Rachmawati (2020).	&	Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan Dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)	Analisis regresi berganda.	Proporsi dewan komisaris independen, kualitas audit, komite audit, tanggung jawab sosial perusahaan, dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
4.	Widiayani al. (2019).	et	Pengaruh <i>Leverage</i> , Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Analisis regresi linear berganda.	<i>Leverage</i> menunjukkan pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap

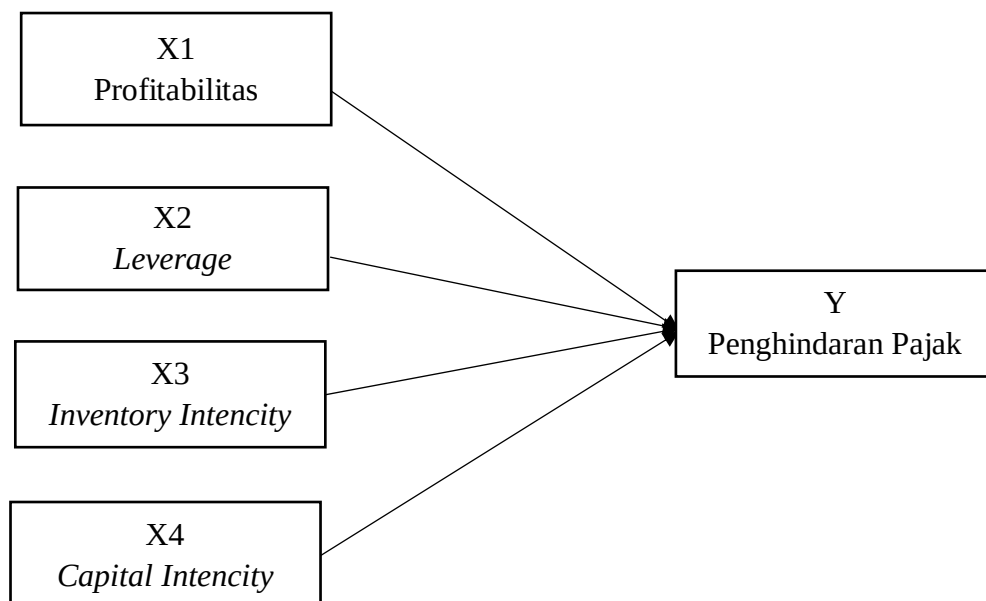
				penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
5.	Anggriantari & Purwantini (2020).	Pengaruh Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> , Dan <i>Leverage</i> Pada Penghindaran Pajak	Analisis regresi linear berganda.	<i>Inventory intensity</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. <i>Capital intensity</i> dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
6.	Suhaidar <i>et al.</i> (2020).	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Dampak Sebelum Dan Selama Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur.	Analisis regresi linear berganda.	Ukuran perusahaan, ROA, intensitas aset tetap dan intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
7.	Humairoh & Triyono (2019).	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (Roa), Kompensasi Rugi Fiskal Dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap	Analisis regresi data panel.	<i>Return on assets</i> secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap penghindaran pajak.

		<i>Tax Avoidance.</i>		<i>Capital intensity</i> secara parsial berpengaruh dengan arah positif terhadap penghindaran pajak. Kompensasi rugi fiskal secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.
8.	J. C. Ritonga (2019).	Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017.	Analisis regresi linear berganda.	Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Intensitas modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penghindaran pajak.
9.	Moeljono (2020).	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak.	Analisis regresi linear berganda.	ROA, <i>leverage</i> ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal, kepemilikan institusional dan risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

10.	Akbar <i>et al.</i> (2020).	Analisis Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak	Analisis regresi linear berganda.	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
-----	-----------------------------	---	-----------------------------------	--

Sumber : Penelitian Terdahulu.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar diatas terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak (Y).

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen/terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2), *Inventory Intencity* (X3) dan *Capital Intencity* (X4).

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui laba atau keuntungan dari perusahaan, yang berkaitan dengan keseluruhan efektivitas manajemen kinerja perusahaan, mulai dari penjualan sampai dengan investasi dari perusahaan tersebut. Tujuan perusahaan memperoleh laba yang tinggi salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan pemilik saham dengan adanya pembagian deviden yang tinggi juga.

Penelitian yang dilakukan oleh Tanjaya & Nazir (2021) menyakatan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat penghindaran

pajak suatu perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, pajak yang akan dibayarkan juga tinggi dan akan menyebabkan laba tahun berjalan menjadi lebih kecil. Oleh karena itu, perusahaan mungkin akan melakukan tindakan penghindaran pajak dimana perusahaan memanfaatkan *loopholes* dalam aturan perpajakan guna meminimalkan pembayaran pajak. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang, semakin tinggi utang perusahaan maka akan menimbulkan adanya beban bunga yang tinggi pula dan dapat sebagai pengurang pada laba perusahaan, hal ini dapat mengurangi beban pajak perusahaan yang dibayarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliyani & Kartika (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Nilai rasio *leverage* perusahaan yang semakin tinggi berarti semakin tinggi pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan akan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut, biaya utang yang tinggi tersebut dapat berpengaruh

terhadap pengurang beban pajak perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Inventory Intensity merupakan kegiatan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar jumlah persediaan yang telah diinvestasikan oleh perusahaan. Apabila semakin tinggi persediaan yang diinvestasikan maka akan semakin tinggi biaya perawatan untuk persediaan tersebut yang digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratomo *et al.* (2022) menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Apabila semakin besar biaya-biaya yang ditimbulkan akibat persediaan yang tinggi dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₃ : *Inventory Intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

4. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Capital Intensity adalah intensitas modal yang mana perusahaan akan melakukan inventasi terhadap aset tetap dengan penggunaan dana

yang lebih di dalam perusahaan sehingga akan meningkat laba yang maksimal, aset tersebut dapat berupa pabrik, bangunan, peralatan, mesin dan property perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yahya *et al.* (2022) menyatakan bahwa secara simultan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. *Capital Intensity* akan menyebabkan timbul biaya depresiasi dari penyusutan aset tetap dalam periode tertentu dengan jumlah yang besar. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₃ : *Capital Intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan dengan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Penghindaran Pajak.
2. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
3. *Inventory Intensity* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Penghindaran Pajak.
4. *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah sampel atau tahun penelitian sehingga dapat membuktikan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, *inventory intensity* dan *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Peneliti selanjutnya dapat memasukan klasifikasi sektor industri lainnya sehingga tidak hanya meneliti pada perusahaan *consumer non-cyclicals*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Z., Irawati, W., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190–199.
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 390–397.
- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Unimma*, 137–153. <http://repository.uin-suska.ac.id/58893/>
- Apriliyani, L., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen*, 15(2), 180–191.
- Billy, B., Irawan, M. R., Gunena, M., & Junamena, P. R. (2023). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Accounting Cycle Journal*, 4(2), 18–33.
- Hernadianto, Junaidi, A., & Prayogi, A. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 1(1), 50–60. <https://doi.org/10.36085/jakta.v1i1.821>
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 9–26. <https://doi.org/10.1093/oed/2792655119>
- Humairoh, N. R., & Triyono, D. N. (2019). Pengaruh Return On Assets (ROA), Kompensasi Rugi Fiskal Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(3), 335–348.
- Izzati, N. A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance , Profitabilitas, Likuiditas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(11), 1–21. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4514/4516>
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>
- Lastyanto, W. D., & Setiawan, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia (2017-2019). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 27–40. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.12717>
- Moeljono. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal*

- Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121.
<https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Pasaribu, D. M., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 211–217.
<https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1996>
- Pratomo, D., Nazar, M. R., & Pratama, R. A. (2022). Pengaruh Inventory Intensity, Karakter Eksekutif, Karakteristik CEO Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1999.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2871>
- Prayoga, A., Neldi, M., & Sari, D. P. (2019). Pengaruh Thin Capitalization, Transfer Pricing Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 4(1), 13–19. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v4i1.83>
- Ritonga, J. C. (2019). Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014-2017. *Tesis Program Studi Magister Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Ritonga, P. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Pendanaan Eksternal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.30596/jakk.v3i1.5698>
- Rohmansyah, B., Sunaryo, D., Gunawan Siregar, I., Id Editor, G. S. C., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *JAST Journal of Accounting Science and Technology*, 1(1), 87–97.
www.pajak.go.id
- Rosandi, A. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 19.
<https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i1.961>
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- Suhaidar, Rosalina, E., & Pratiwi, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Dampak Sebelum dan Selama Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur. *Conference on Economic and Business Innovation*, 19(11), 3–16.
- Tahar, A., & Rachmawati, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 98–

115. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6342>

- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 59–65. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.194>
- Widiayani, N. P. A., Sunarsih, N. M., & Dewi, N. P. S. (2019). *Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. 183–197.
- Wijaya, A. M., & Wibowo, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1560>
- Wijayanti, R., & Muid, D. (2020). Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas, Inventory Intensity, Coporate Governance, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Wulandari, P. R., Apriada, K., & Irwansyah, M. R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economina*, 2(8), 2193–2212. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.750>
- Yahya, A., Agustin, E. G., & Nurastuti, P. (2022). Firm Size, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 574–588. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.615>